



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI “KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU” MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA KELAS IV SD NEGERI 200407 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Nadiyah Harahap¹, Zulfadli², Sartika Rati Asmara Nasution³, Rahmad Afandi Dongoran⁴

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: nadiyaharahap84@gmail.com

Article history:

Received: 24 Juni 2022

Revised: 01 Oktober 2022

Accepted: 05 November 2022

Published: 30 November 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku” menggunakan model *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidempuan, dan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku” menggunakan model *Make A Match* pada kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi, 2) Tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada IPS materi “Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku” di kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidempuan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 54% siswa yang tuntas, pada siklus II yaitu: 83% siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Make A Match*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Tugas utama sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan sekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya dan aspek hubungan sosial.

Berdasarkan hasil informasi dari observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Desember 2021 dengan ibu Nur Atika Hasibuan yang merupakan wali kelas IV SD Negeri 2004007 Padangsidempuan. Guru cenderung melakukan tanya jawab tanpa memberikan kegiatan belajar yang dapat membantu siswa bekerja sendiri untuk menemukan materi pelajaran. Sehingga siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu bahan ajar yang digunakan guru bersumber dari buku paket siswa tanpa melihat sumber dari luar seperti lingkungan sekitar siswa dan pengalaman nyata siswa yang dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna. Oleh sebab itu, siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan karena pembelajaran yang disampaikan kurang menarik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa jarang bertanya



terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Terlihat bahwa guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku yang mengakibatkan hasil belajar IPS menjadi rendah. Salah satu solusinya adalah dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun secara fisik, karena adanya unsur permainan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah menggunakan Model pembelajaran *Make a Match*.

Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pada Mata Pelajaran IPS

elas	KM	UNT AS		idak Tun tas		umla h siswa
V	5	0	1,6 %	4	8,3 %	4
UML AH	5	0	1,6 %	4	8,3 %	4

Dari tabel diatas dapat diperoleh data dari jumlah siswa sebanyak 24. Yang mendapat ketuntasan belajar sebesar 41,6% atau 10 orang siswa dan yang belum tuntas sekitar 58,3% atau 14 siswa, hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan 100%, menyikap hal ini perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menawarkan penggunaan Model pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran. Karena dalam model *Make a Macht* siswa dituntut untuk belajar aktif dan siswa harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga tingkat pemahaman siswa akan menjadi lebih baik. *Make a Match* merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan yang bisa meminimalisasir kejenuhan siswa akibat dari tidak adanya variasi pembelajaran oleh guru. Pengguna model *Make a Match* akan menambahkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Kelas IV SDN. 2004007 Padangsidempuan”.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Menurut Purwanto (2020: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku sifat siswa akibat belajar. Perubahan itu di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sinar (2018:20) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Menurut Bloom dalam Daryanto (2012:27) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif (kemampuan berpikir), afektif (ranah yang berkaitan dengan sikap) dan psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan) untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan diukur berbentuk pengetahuan. Perubahan ini dapat diartikan yaitu dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial atau disingkat IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk peka terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sosial yang ada di



lingkungan sekitar mereka. Dalam pendidikan IPS siswa akan diajarkan cara untuk berkomunikasi, berinteraksi, hidup bermasyarakat dan saling bertoleransi antar sesama. Supriatna (2010:96) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa mulai dari SD/MI, agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena- fenomena yang terjadi di dunia tempat mereka tinggal. Sementara menurut Susanto (2014:6) mengatakan “pendidikan IPS pada dasarnya memiliki tugas untuk membantu pembentukan pribadi siswa yang melek dan peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu memecahkan berbagai masalah yang terjadi lingkungannya secara kritis dan analisis sehingga dengan demikian siswa menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara” Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sosial antara manusia dengan manusia lain, lingkungan dari berbagai situasi, dan informasi sebagai pemecahan masalah peristiwa- peristiwa yang ada di sekitar untuk mengembangkan pemahaman individu maupun kelompok mengenai sikap dan tindakan sosial yang benar.

Untuk memahami lebih dalam lagi mengenai Materi Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku dalam kesempatan ini penulis membahas beberapa unsur mengenai : a) Menjelaskan Suku Bangsa Di Indonesia, b) Mengenal Daerah Tapanuli Selatan c) Mengenal Bahasa Daerah Tapanuli Selatan d) Mengenal Pakaian Adat Tapanuli Selatan e) Mengenal Agama Di Tapanuli Selatan.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan dan setiap siswa mendapatkan satu kartu bisa mendapatkan kartu soal ataupun berupa kartu jawaban lalu siswa secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya. Senada menurut Kurniasih (2016:55) model pembelajaran *Make a Match* ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

Make a Match pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu. Kartu - kartu yang terdiri dari kartu berisi pertanyaan atau permasalahan dari dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan –pertanyaan tersebut. (Suprijono, 2011: 94). Model *Make a Match* menjadi salah satu model penting dalam ruang kelas. Dan dalam pelaksanaan Model *Make a Match* bisa dilaksanakan dua kelompok atau tiga kelompok. Jika kelompok dibagi menjadi tiga maka satu kelompok sebagai juri untuk memberi tanggapan kecocokan dari kartu pasangan. Dalam model ini siswa bisa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Senada menurut Huda (2014:251) Model pembelajaran *Make a Match* diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, pada model ini siswa diminta untuk mencari pasangan kartu. Tujuan dari model ini yaitu : (1) pendalaman materi (2) penggalan materi (3) *edutainment*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mencari penyelesaian dari masalah dengan ciri khusus yaitu dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di SD Negeri 2004007 Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih objek penelitian ingin meneliti apakah dengan menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2004007 Padangsidimpuan Desa Hutapadang Kecamatan Padangsimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas IV karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas IV. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas siswa, tes lembar soal. Teknik Pengumpulan Data Observasi, Tes . Teknik Analisis Data Untuk mengetahui keektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Perlu dilakukan analisis data. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk hasil belajar menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik setiap siklusnya. Jadi, untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi beberapa soal tes.



Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata - rata. Nilai rata - rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan penilaian untuk tingkat penugasan belajar peserta didik terhadap pembelajaran dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

(Satori, dkk, 2007:2.51)

Dan untuk kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal yaitu:

Kriteria Taraf Keberhasilan Hasil Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup
<70	Kurang

Untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75, peserta didik dikatakan berhasil apabila jika mencapai taraf keberhasilan minimal 78. Apabila ketuntasan belajar kelas sudah Minimal 78, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai minimal 78, maka keberhasilan belajar peserta didik belum tercapai. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Nilai Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Siklus I

o	Indikator	Jumlah skor
	Pembukaan pembelajaran	13
	Pembagian kelompok <i>Make A Match</i>	9
	Diskusi masalah	9
	Presentasi hasil dan penugasan	9
	Menutup pembelajaran	9
	Jumlah	49
	Presentase	76%
	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil lembarobservasi pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar dengan presentase 76% yakni berada pada kategori baik, dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diterapkan. Peneliti belum merasa puas atas nilai yang dicapainya pada siklus I untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan perbaikan nilai disiklus II.



2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Nilai Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Siklus II

o	Indikator	Jumlah skor
	Pembukaan pembelajaran	15
	Pembagian kelompok <i>Make A Match</i>	9
	Diskusi masalah	10
	Presentasi hasil dan penugasan	11
	Menutup pembelajaran	10
	Jumlah	55
	Presentase	86%
	Kategori	Sangat Baik

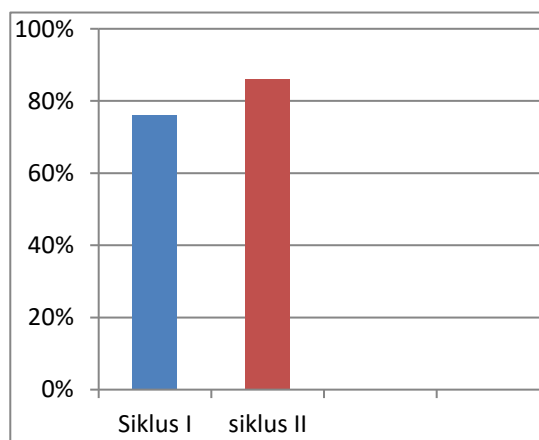
Berdasarkan tabel diatas maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus II diperoleh jumlah skor keseluruhan 55 dengan presentase 86% termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Perbandingan hasil lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil

Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

o	iklus	Ju mlah keseluruhan	P resentase	K ategori
	iklus I	49	76%	Baik
	iklusII	55	86%	Sangat Baik



Grafik 1. Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siklus I Dan Siklus II



4. Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Di Kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidimpuan

Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II

a. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dapat dilihat hasil perolehan data di bawah ini:

Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus I

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh

Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan Belajar
ABH	7	75	Tuntas
AP	8	80	Tuntas
AFS	9	90	Tuntas
AH	7	75	Tuntas
AL	8	85	Tuntas
AWH	4	40	Tidak Tuntas
AP	8	85	Tuntas
AN	6	60	Tidak Tuntas
ARS	4	45	Tidak Tuntas
AUH	9	95	Tuntas
AF	6	65	Tidak Tuntas
ARN	2	20	Tidak Tuntas
ARS	4	45	Tidak Tuntas
BKH	8	85	Tuntas
CMH	7	75	Tuntas
DH	7	75	Tuntas
DC	7	75	Tuntas
ES	6	60	Tidak Tuntas
FK	4	40	Tidak Tuntas
FHS	6	60	Tidak Tuntas
JSH	6	60	Tidak Tuntas
KRP	9	95	Tuntas
MS	8	80	Tuntas
SS	3	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1.585	
Rata –Rata		66	
Tuntas		13	54%
Tidak Tuntas		11	46%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 24 jumlah siswa yang mengikuti soal tes, maka terdapat 13 siswa atau 54% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 11 siswa atau 46% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus 1 adalah 66. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NILAI	JUMLAH SISWA	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>75	13	Tuntas	54%



75	<	11	Tidak tuntas	46%
Jumlah		24		100%

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh presentase ketuntasan masih 54% sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

b. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang tes yang telah diisi oleh siswa, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus II

Nama Peserta didik	Kor	ilai	Ketuntasan Belajar
BH	A	0	Tuntas
P	A	0	Tuntas
FS	A	5	Tuntas
H	A	0	Tuntas
L	A	5	Tuntas
WH	A	5	Tuntas
P	A	0	Tuntas
N	A	0	Tuntas
RS	A	0	Tidak Tuntas
UH	A	0	Tuntas
F	A	0	Tuntas
RN	A	5	Tidak Tuntas
RS	A	0	Tidak Tuntas
KH	B	0	Tuntas
MH	C	5	Tuntas
H	D	0	Tuntas
C	D	5	Tuntas
S	E	0	Tuntas
K	F	5	Tuntas



F			
HS		0	Tuntas
J			
SH		5	Tuntas
K			
RP		0	Tuntas
M			
S		0	Tuntas
S			
S		0	Tidak Tuntas
Jumlah		.991	
Rata – Rata		3	
Tuntas		0	83%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 24 jumlah siswa yang mengikuti soal tes, maka terdapat 20 siswa atau 83% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 4 siswa atau 17% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 83. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

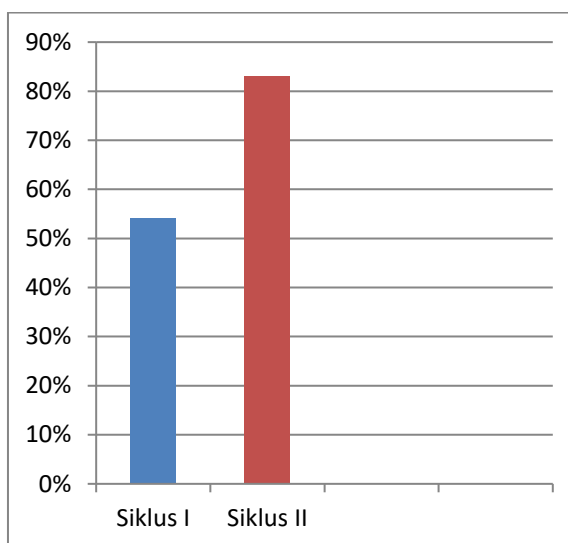
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NILAI	JUMLAH SISWA	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>75	20	Tuntas	83%
< 75	4	Tidak Tuntas	17%
Jumlah	24		100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persentase ketuntasan adalah 83%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS materi keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 200407 Padangsidempuan selama proses pembelajaran. siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan- latihan atau remedial yang dipantau oleh guru sehingga diharapkan semua siswa tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 83% dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Presentase
Siklus I	1.585	54%
Siklus II	1.991	83%



Grafik 2 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menjelaskan selama pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 29%. Persentase ketuntasan 54% dari siklus I, kemudian pada tes siklus II meningkat menjadi 83%.

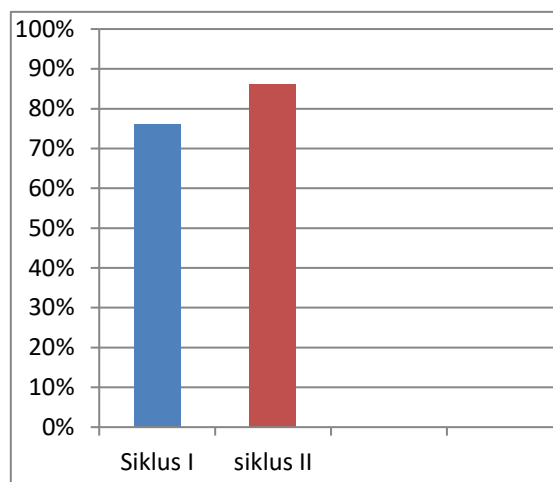
Pembahasan

a. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas Iv Sd Negeri 200407 Padangsidempuan.

Pada proses pembelajaran siklus II ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang dimana pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah –langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan observer kegiatan pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan model pembelajaran *Make A Match*. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang mencontek pekerja siswa lain sudah banyak berkurang, adanya kompetensi dalam melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut sangat baik disebabkan karena model pembelajaran *Make A Match* ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa. Siswa menjadi lebih antusias dari biasanya.

Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

o	iklus	Jumlah keseluruhan	Persentase	Kategori
	iklus I	49	76%	Baik
	iklusII	55	83%	Sangat Baik



Grafik 3 Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siklus I Dan Siklus II

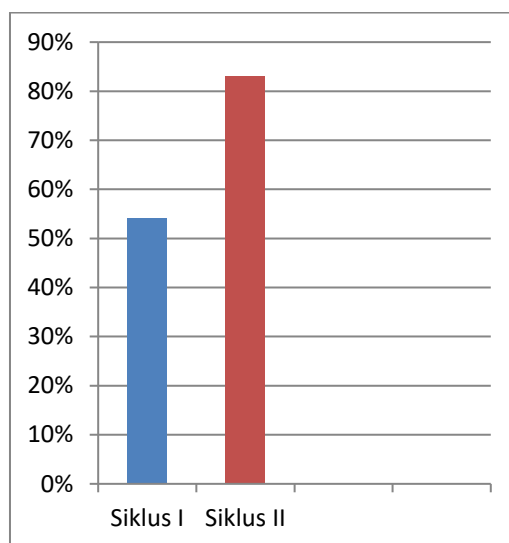
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat hasil perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil 49 jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai presentase 76% pada Siklus II mengalami peningkatan hingga 55 jumlah keseluruhan yang dicapai dengan presentase 86%.

b. Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidempuan

Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, walaupun baru sedikit. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sudah banyak berkurang, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya.

Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Presentase
Siklus I	1.58	54%
Siklus II	1.99	83%



Grafik 4 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan 1.585, Setelah dilakukan perbaikan disiklus II mengalami peningkatan dengan total skor secara keseluruhan yaitu 1.991. perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebagaimana yang terdapat pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan salah satu alternative untuk memperbaiki proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara guru untuk dapat membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* adapun langkah-langkahnya yaitu, guru menyampaikan materi secara rinci kepada siswa, kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kemudian guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B, guru memberitahuukan batasan waktu kepada siswa, guru menyuruh kelompok A untuk mencari pasanganya di kelompok B, setelah mereka menemukan pasangan dari kartunya guru memanggil mereka untuk presentasi di depan kelas, terakhir guru mengonfirmasikan tentang kecocokan pertanyaan dan jawaba dari pasangan yang melakukan presentasi.

2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidimpuan. Penerapan model pembelajaran *Make A match* meningkatkan hasil belajar belajar siswa dapat dilihat dari siklus I ke siklus II 29%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 54% siswa tuntas belajar, siklus II 83% siswa tuntas belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaga Media.
- Huda.2014. *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2020. *Evaluasi Hasil Belajar..* Celeban Timur: Pustaka Belajar.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*.Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Supriatna. 2010. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: Upi Press.
- Suprijono. 2011. *Cooperatif Learning*: Pustaka Belajar.
- Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.